

PENDIDIKAN SEBAGAI MEDIA INTEGRASI AGAMA DAN SAINS DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Edison

edisonpaedi779@gmail.com

Program Studi PIAUD Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Irwan Fathurrochman

inhamna@gmail.com

Program Studi MPI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Abstract : Education is not just merely transferring knowledge, but also transforming the values of truth, justice, honesty, humanity, and divinity into the hearts of students. Islam is a religion that is in accordance with human nature, its shari'a is not only encouraging people to learn science and technology, then to build civilization, even to organize their people to survive and save both in the world and in the hereafter. Religion and science have no opposition, are integral, cannot be separated from one another. Integration of religion and science is not just an epistemological study, but it should be implemented axiologically in the learning process at every level of education. Facing the globalization era that we are familiar with in the era of industrial revolution 4.0, the integration of religion and science is a necessity.

Keywords: *Education, Religion, Science, Industrial Revolution 4.0*

Abstrak : Pendidikan tidak hanya sekadar mentransfer ilmu semata, tapi juga mentransformasikan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kejujuran, kemanusiaan, dan ketuhanan ke dalam sanubari peserta didik. Agama Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah manusia, syariatnya bukan saja mendorong manusia untuk mempelajari sains dan teknologi, kemudian membangun peradaban, bahkan mengatur umatnya agar selamat dan menyelamatkan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Agama dan ilmu pengetahuan tidak ada pertentangan, bersifat integral, tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Integrasi agama dan sains tidak sekadar kajian epistemologis, tapi sudah selayaknya diimplementasikan secara aksiologis dalam proses pembelajaran disetiap jenjang pendidikan. Menghadapi era globalisasi yang kita kenal dengan era revolusi industri 4.0, maka sudah selayaknya integrasi agama dan sains adalah sebuah keniscayaan.

Kata Kunci: *Pendidikan, Agama, Sains, Revolusi Industri 4.0*

Pendahuluan

Pendidikan sangat urgen dalam kehidupan manusia, ini tercermin didalam Ayat Al-Quran, bahwa wahyu yang pertama diturunkan adalah ayat mengenai

pendidikan, yakni Quran Surah Al-Alaq Ayat 1-5, dimana perintah utama adalah belajar, dengan demikian pendidikan menjadi sangat urgen dan menjadi hal yang tidak dapat dipandang remeh dalam setiap sendi kehidupan (Fathurrochman 2018)¹, demikian juga Agama Islam adalah agama samawi yang maha sempurna yang bersumber dari wahyu Ilahi. Alquran sebagai sumber hukum Islam yang diturunkan Allah SWT. kepada Rasulullah Muhammad saw. melalui malaikat Jibril merupakan kumpulan aturan dan seperangkat nilai untuk pedoman hidup dalam menata kehidupan umat manusia. Di utusnya Rasulullah Muhammad saw. di muka bumi bertujuan untuk menyampaikan wahyu Ilahi dan sekaligus mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya kepada umat manusia agar manusia mendapat kemaslahatan hidup, kebahagiaan lahir-bathin, baik di dunia maupun di akhirat.

Alquran sebagai kitab suci kumpulan wahyu adalah merupakan sumber ajaran moral atau etik yang membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk dijadikan pedoman manusia. Pernyataan ini ditegaskan oleh Alquran dengan istilah *hudan* yang berarti petunjuk dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan kata lain, bahwa seluruh persoalan dinamika manusia ini dapat dicarikan jawabannya secara etik kepada prinsip dasar Alquran (Mas'udi, 1997: 28).

Siradj,² mengatakan bahwa Islam adalah agama terakhir diturunkan oleh Allah Yang Maha Kuasa sebagai agama penghabisan, agama penyempurna. Nabi Muhammad saw. sebagai RasulNya pun bergelar *khaatamil anbiya* (nabi pamungkas), tidak ada nabi dan agama lagi setelah Islam dan Muhammad saw.

Islam, agama yang sesuai dengan fitrah manusia, syariatnya bukan saja mendorong manusia untuk mempelajari sains dan teknologi, kemudian membangun peradaban, bahkan mengatur umatnya agar selamat dan menyelamatkan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Lebih jauh dari itu bahwa

¹ Faturrahman, I. (2018). Integrasi Media Sosial pada Pembelajaran Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(1), 29-41. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.180>.

² Siradj. "*Islam Wasathan: Sebagai Identitas Islam Indonesia*", dalam Taswirul Afkar, *Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan & Kebudayaan*. Edisi No. 22 Tahun 2007. Jakarta: Lakpesdam NU. Hal. 74.

semua aktifitas termasuk mengkaji dan mengembangkan sains dan teknologi dapat bernilai ibadah bahkan menjadi nilai perjuangan di sisi Allah.³

Ajaran Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan, ini dibuktikan dengan ayat pertama turun berkenaan dengan perintah “membaca”. Tidak sedikit ayat-ayat Al-Qur’an memberi motivasi kepada manusia untuk senantiasa belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Al-Qur’an merupakan mukjizat yang bersifat abadi dan bersifat ilmiah yang sebenarnya mengajak kepada setiap pembacanya untuk membahas, mengkaji, dan meneliti ayat-ayat dalam rangka menemukan hakikat keilmiah yang ditetapkan sebagai suatu ilmu.⁴

Hakikat Manusia

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, makhluk multidimensional. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia mempunyai kewajiban mengabdikan dan bertaqwa kepada sang pencipta, Allah SWT. Untuk mengembangkan dirinya, manusia membutuhkan lingkungan hidup berkelompok dan bermasyarakat. Manusia diberikan sang pencipta potensi yang dapat dikembangkan guna memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan material maupun spiritual.

Muhammad ‘Imaduddin ‘Abdurrahim,⁵ secara tidak langsung mendiskripsikan manusia sebagai makhluk yang memiliki akal (*intelligent quotient*), rasa (*emotional quotient*), hati nurani (*spiritual intelligence*), nafsu, dan *instinct*.

³ A. Rusdiana. “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains dan Teknologi”. Melalui: < <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/view/224> > [23/07/2019].

⁴ Agus Mulyono dan Ahmad Abthoki. “Fisika dan Al-Qur’an”. Malang: UIN Malang Press. 2006. Hal. 2-3.

⁵ Ali Mustopo. “Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan”. Melalui: < <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=827220&val=12833&title=INTEGRASI%20AGAMA%20DAN%20ILMU%20PENGETAHUAN> > [23/07/2019].

Manusia adalah makhluk multidimensional yang dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Eduart Spranger (1950),⁶ melihat manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani. Yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah aspek kerohaniannya. Manusia akan menjadi sungguh-sungguh manusia kalau ia mengembangkan nilai-nilai rohani (nilai-nilai budaya), yang meliputi: nilai pengetahuan, keagamaan, kesenian, ekonomi, kemasyarakatan dan politik. Howard Gardner (1983) menelaah manusia dari sudut kehidupan mentalnya khususnya aktivitas inteligensia (kecerdasan). Menurut dia, paling tidak manusia memiliki 7 macam kecerdasan yaitu:

1. Kecerdasan matematis/logis: yaitu kemampuan penalaran ilmiah, penalaran induktif/deduktif, berhitung/angka dan pola-pola abstrak.
2. Kecerdasan verbal/bahasa: yaitu kemampuan yang berhubungan dengan kata/bahasa tertulis maupun lisan. (sebagian materi pelajaran di sekolah berhubungan dengan kecerdasan ini).
3. Kecerdasan interpersonal: yaitu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan berelasi dengan orang lain, berkomunikasi antar pribadi.
4. Kecerdasan fisik/gerak/badan: yaitu kemampuan mengatur gerakan badan, memahami sesuatu berdasar gerakan.
5. Kecerdasan musikal/ritme: yaitu kemampuan penalaran berdasarkan pola nada atau ritme. Kepekaan akan suatu nada atau ritme.
6. Kecerdasan visual/ruang/spasial: yaitu kemampuan yang mengandalkan penglihatan dan kemampuan membayangkan obyek. Kemampuan menciptakan gambaran mental.
7. Kecerdasan intrapersonal: yaitu kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran kebatinannya seperti refleksi diri, kesadaran akan hal-hal rohani.

Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk belajar terhadap fenomena yang terjadi di jagat raya ini, mengamati dan berpikir untuk memahami hal-hal yang ada disekitarnya. Allah SWT menjanjikan akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Al-Qur'an menstimulasi agar

⁶ Dikutip dari Riyanto. "*Pendidikan Yang Humanis*". Melalui < <http://bruderfic.or.id/h-60/pendidikan-yang-humanis.html> > [8/04/2008].

manusia mengembangkan ilmu pengetahuan dan manusia dipersilahkan untuk melintasi langit dan bumi, sebagaimana firmanNya: *“Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan”*, (QS. Ar-Rahman: 33).

Pada masa modern ini, ketika wilayah ilmu pengetahuan meluas dan banyak rahasia alam tersingkap, manusia mulai mengenal banyak hakikat terkait dengan isyarat-isyarat Al-Qur’an yang sebelumnya tidak ia ketahui. Manusia menjadi bertambah dekat dengan isyarat-isyarat tersebut.⁷

Pendidikan

Pendidikan adalah media kultural untuk membentuk “manusia”. Kaitan antara pendidikan dan manusia sangat erat sekali, tidak bisa dipisahkan. Kata Driyarkara, pendidikan adalah “humanisasi”, yaitu sebagai media dan proses pembimbingan manusia muda menjadi dewasa, menjadi lebih manusiawi “humanior”. Jalan yang ditempuh tentu menggunakan massifikasi jalur kultural. Tidak boleh ada model “kapitalisasi pendidikan” atau “politisasi pendidikan”. Karena, pendidikan secara murni berupaya membentuk insan akademis yang berwawasan dan berkepribadian kemanusiaan.⁸

Pendidikan tidak hanya sekadar mentransfer ilmu semata, tapi juga mentransformasikan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kejujuran, kemanusiaan, dan ketuhanan ke dalam sanubari peserta didik. Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang berlangsung secara sadar. Pendidikan berungsi untuk menyiapkan peserta didik (generasi manusia) yang memiliki ilmu dan kesolehan, sehingga dapat menghadapi kehidupan dan lingkungan dunia yang setiap saat mengalami perubahan pesat.

⁷ Ali Mustopo. *“Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan”*. Melalui < <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=827220&val=12833&title=INTEGRASI%20AGAMA%20DAN%20ILMU%20PENGETAHUAN> > [23/07/2019].

⁸ Susanto. *“Menuju Pendidikan Yang Humanis”*. Melalui < <http://bruderfic.or.id/h-152/menuju-pendidikan-yang-humanis.html>. > [12/05/2008].

Pendidikan yang benar adalah suatu usaha pembinaan pribadi manusia untuk mencapai tujuan akhirnya (perilaku hubungan dengan Tuhan dan diri sendiri) dan sekaligus untuk kepentingan masyarakat (perilaku hubungan dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan alam sekitarnya).⁹

Ada beberapa nilai dan sikap dasar manusia yang ingin diwujudkan melalui pendidikan humanistik yaitu:¹⁰

1. Manusia yang menghargai dirinya sendiri sebagai manusia
2. Manusia yang menghargai manusia lain seperti halnya dia menghargai dirinya sendiri.
3. Manusia memahami dan melaksanakan kewajiban dan hak-haknya sebagai manusia.
4. Manusia memanfaatkan seluruh potensi dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
5. Manusia menyadari adanya Kekuatan Akhir yang mengatur seluruh hidup manusia.

Suprayogo,¹¹ mengatakan bahwa pendidikan dalam pengertian yang sebenarnya menurut Al-Qur'an bukan saja menjadikan murid-murid mengetahui sesuatu yang seharusnya diketahui, melainkan lebih dari itu. Kalimat dalam Al-Qur'an sekaligus menggambarkan urutan yang seharusnya dilalui dalam mendidik, yaitu dimulai dari *tilawah* yaitu membaca, yakni membaca alam semesta. Selanjutnya, *tilawah* diteruskan dengan *tazkiyah* atau menyucikan diri, meliputi pensucian dari kotoran, baik kotoran lahir maupun kotoran batin.

Agama dan Sains

Jika kita amati, pelajari, dan pahami secara mendalam bahwa agama dan ilmu pengetahuan (sains) sebenarnya terintegrasi dan merupakan satu kesatuan yang utuh, padu, dan tidak dapat dipisahkan. Bukti terintegrasinya agama dan

⁹ Pendidikan Yang Humanis. Melalui < <http://www.sfeduresearch.org/content/view/175/66/1/5/lang.id/> >[12/05/2008].

¹⁰ Pendidikan Yang Humanis. Melalui < <http://rumiati.wordpress.com/2007/09/11/pendidikan-yang-humanis/> [12/05/2008].

¹¹ Imam Suprayogo. "Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif UIN Malang". Malang: UIN Malang Press. 2006. Hal. 34.

ilmu pengetahuan dapat dilihat dari wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT. kepada Rasulullah Muhammad saw. di Gua Hira yang berbunyi: *“Iqra’ bismi rabbikalladzi khalaqa, khalaqal insana min ‘alaq, iqra’ wa rabbukal akram”* (Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menjadikan, menjadikan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang maha mulia). Pada ayat yang lain Allah menegaskan: *“Yarfaillahulladzina amanu mingkum, walladzina utul ‘ilma darajat”* (Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan).

Rasulullah Muhammad saw. dalam sejumlah hadistnya menjelaskan: *“Uthlubul ‘ilma walau bishshin”* (tuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri cina). *“Thalabul ‘ilmi faridhatun ‘ala kulli muslimin wa muslimat”* (menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim). *“Man aradaddunya fa’alaihi bil ‘ilmi, waman aradal akhirah fa’alaihi bil ‘ilmi, waman aradahuma fa’alaihi bil ‘ilmi”* (barang siapa ingin bahagia di dunia maka dengan ilmu, barang siapa ingin bahagia di akhirat juga dengan ilmu, dan barang siapa ingin bahagia keduanya juga dengan ilmu).

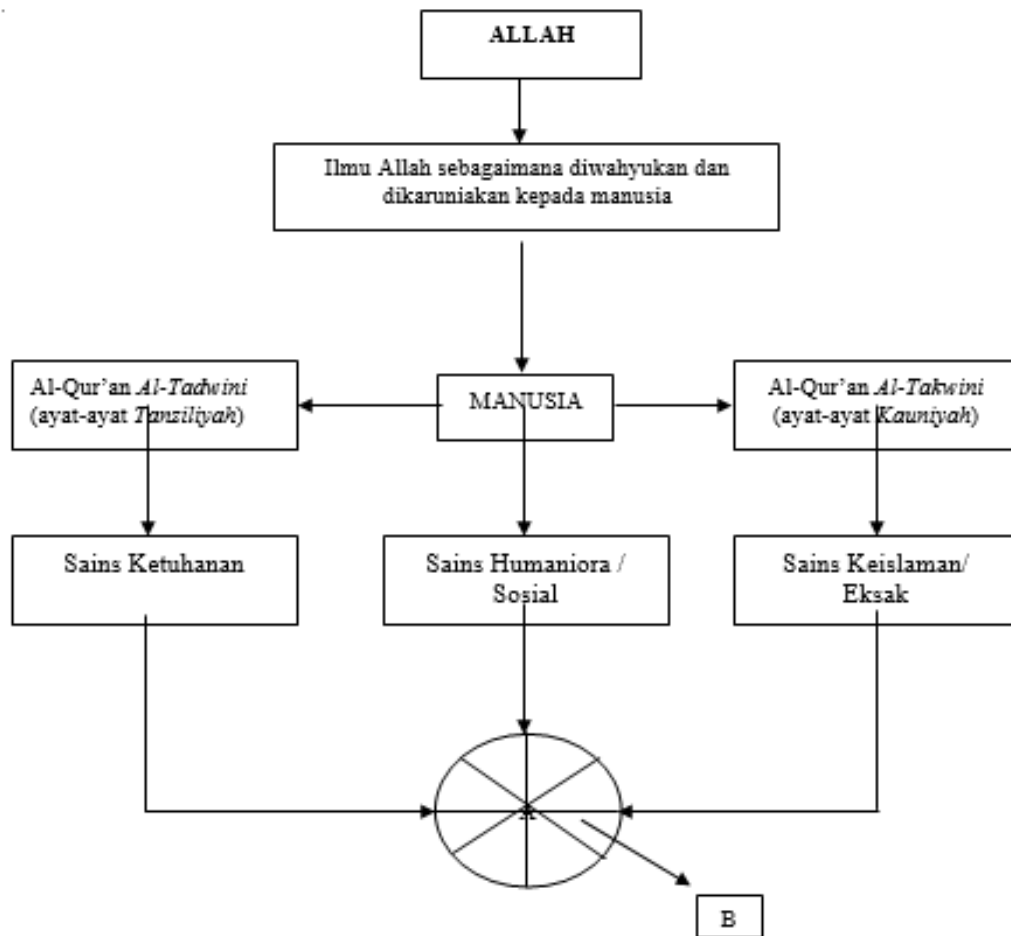
Kedua ayat di atas menegaskan bahwa belajar merupakan perintah Allah SWT. kepada umat manusia, dan manusia yang berilmu pengetahuan akan Allah angkat derajatnya. Sedangkan hadist di atas mempertegas tentang pentingnya menuntut ilmu, dan menuntut ilmu menjadi kewajiban bagi setiap muslim, karena kebahagiaan hidup akan dapat dicapai dengan ilmu yang dimiliki.

Telah jelas bahwa antara agama dan ilmu pengetahuan tidak ada pertentangan, bersifat integral, tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Hubungan tersebut menunjukkan betapa positifnya Islam memandang ilmu pengetahuan (dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ilmiah). Dalam kaitan ini, pendidikan Islam bisa dihayati dan dipahami secara lengkap dan *“kaffah”* (utuh dan menyeluruh tidak dikotomi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum).¹² Menurut Amin Abdullah, integrasi agama dan sains tidak sekadar kajian epistemologis, tapi sudah selayaknya diimplementasikan secara aksiologis.¹³

¹² Ali Mustopo. *“Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan”*. Melalui: < <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=>

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, A. M. Saefuddin dan M. Zainuddin,¹⁴ mengajukan formula pemikiran kreatif untuk dapat mengintegrasikan secara padu ilmu pengetahuan dalam Islam. Perpaduan (integrasi) tersebut secara sederhana masing-masing dapat dilihat dalam skema berikut:

Skema 1: Integralisasi ilmu dalam Islam



Keterangan:

A = Integrasi Sains Islami

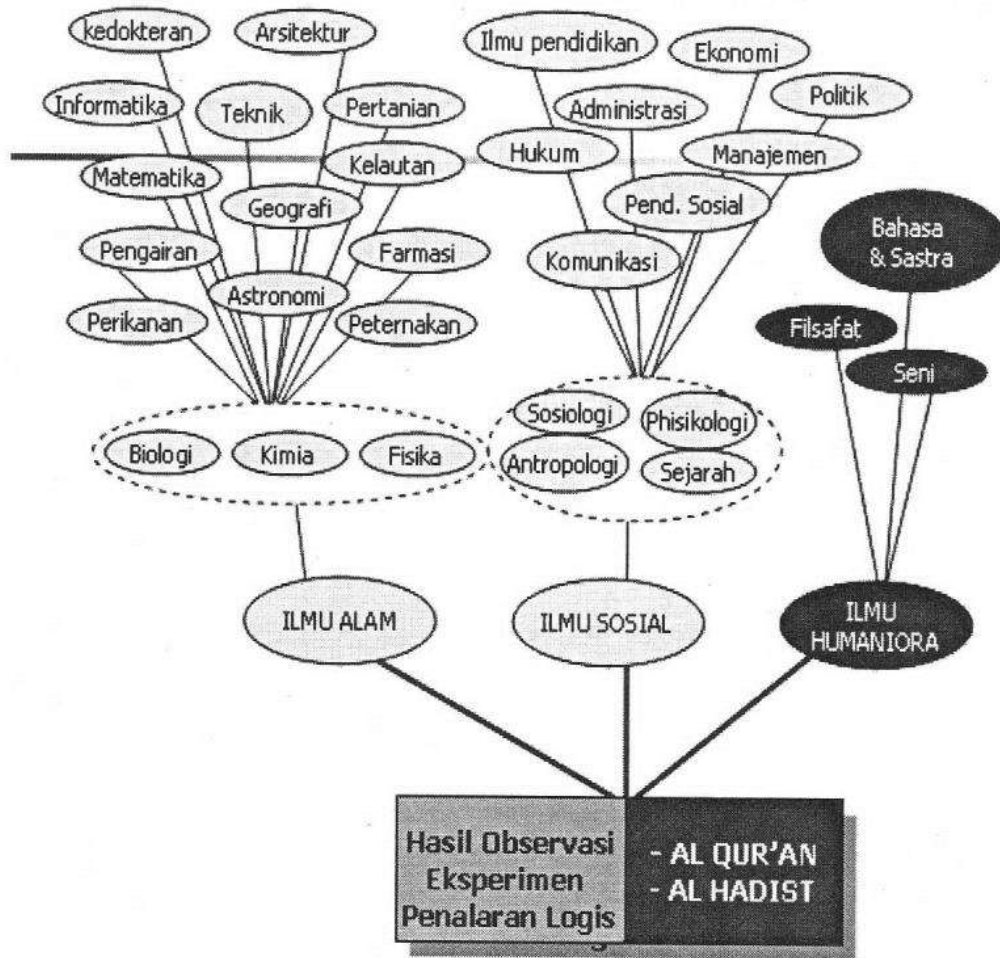
B = Spesialisasi Ilmu

827220&val=12833&title=INTEGRASI%20AGAMA%20DAN%20ILMU%20PENGETAHUAN > [23/07/2019].

¹³ Amin Abdullah. "Integrasi Agama dan Sains, Sebuah Keniscayaan". Melalui: < <http://diktis.kemenag.go.id/NEW/index.php?berita=detil& jenis=news&jd=100#.XTcPgvkzBIU> > [23/07/2019].

¹⁴ Lihat dalam Ali Mustopo. "Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan". Melalui: < [184](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=827220&val=12833&title=INTEGRA SI%20AGAMA%20DAN%20ILMU%20PENGETAHUAN > [23/07/2019].a</p>
</div>
<div data-bbox=)

Skema 2: Bangunan Ilmu yang Integratif



Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0

Pendidikan di era revolusi industri sangat erat kaitannya dengan kemajuan teknologi informasi (Fathurrochman, 2018), dimana jika kita tidak mampu mengendalikan, maka teknologi informasi akan dengan mudah menggerus akhlaq peserta didik¹⁵. Pendidikan era revolusi industri juga sangat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, akan kah ia menjadi baik sesuai dengan akhlaq al-karimah atau ia akan menjadi berkarakter akhlaq al -madzmumah, itu tergantung dari penggunaan dan pemanfaatan media teknologi informasi.

¹⁵ Fathurrochman, I. (2018, June 15). FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR. ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 9(1), 1-28. Retrieved from <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/162>.

Persepsi globah bawa pendidikan sangat berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik, hal ini membawa kita kepada pemahaman bahwa Era Revolusi Industri 4.0 (selanjutnya: Era 4.0) membawa dampak yang tidak sederhana. Ia berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia. Termasuk dalam hal ini adalah pendidikan. Era ini ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi cyber dalam kehidupan manusia. Maka tak heran jika dalam dunia pendidikan muncul istilah “Pendidikan 4.0”. (Priatmoko, 2018).¹⁶

Kesimpulan

Pendidikan Sebagai Media Integrasi Agama Dan Sains Dalam Era Revolusi Industri 4.0, menghasilkan simpulan bahwa Integrasi sains dan agama akan menghasilkan ilmu pengetahuan transenden, sekaligus didukung oleh kebenaran empiris dan rasional sebagai tolak ukur utama kebenaran ilmiah.

Manusia dikaruniai akal dan berbagai fakta empiris sebagai wahana untuk memahami kebenaran dari Allah. Perpaduan antara kebenaran wahyu dan kebenaran ilmiah menghasilkan kebenaran yang sangat akurat. Sains dan agama tidak dapat dipisahkan, apalagi dipertentangkan (Adawiyah, 2016).¹⁷

Pendidikan Islam saat ini wajib melakukan *self-driving* agar mampu melakukan inovasi-inovasi sesuai dengan tuntutan era 4.0. Selain itu, pendidikan Islam juga harus melakukan *reshape or create* terhadap segenap aspek di dalamnya agar selalu kontekstual terhadap tuntutan dan perubahan.

Dengan adanya penyatuan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama, dalam hal ini ajaran Islam, maka wawasan ilmu tidak lagi dipisahkan secara dikotomis dalam pembagian ilmu-ilmu agama dan non agama, tetapi akan

¹⁶ Priatmoko, S. (2018). *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 1-19. Retrieved from <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/948>

¹⁷ Adawiyah, Rabiatul. *Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya)*. Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, [S.l.], v. 15, n. 1, p. 99-124, may 2016. ISSN 2527-6778. Available at: <<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/al-banjari/article/view/817>>

dibedakan (bukan dipisahkan) menjadi ilmu yang menyangkut ayat-ayat *qauliyah* (ayat-ayat yang tersurat dalam Al-Qur'an dan Hadis) dan ilmu-ilmu tentang ayat *kauniyah* (ilmu-ilmu tentang kealaman).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. "Integrasi Agama dan Sains, Sebuah Keniscayaan". Melalui: < <http://diktis.kemenag.go.id/NEW/index.php?berita=detil&jenis=news&jd=> > [23/07/2019].
- Adawiyah, R., 2016. INTEGRASI SAINS DAN AGAMA DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM PAI (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya). *Al-Banjari; Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, 15(1), pp. 99-123.
- Afkar, Taswirul. *Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan & Kebudayaan*. Edisi No. 22 Tahun 2007. Jakarta: Lakpesdam NU.
- Fathurrochman, I., 2018. FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, pp. 1-28.
- Fathurrochman, I., 2018. INTEGRASI MEDIA SOSIAL PADA PEMBELAJARAN MATA KULIAH FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, pp. 29-41.
- Mas'udi, Masdar F. 1997. *"Islam dan Hak-hak Reproduksi Perempuan"*. Bandung : Mizan.
- Mulyono, Agus dan Ahmad Abthoki. 2006. *"Fisika dan Al-Qur'an"*. Malang: UIN Malang Press.
- Mustopo, Ali. "Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan". Melalui: < <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=827220&val=12833&title=INTEGRASI%20AGAMA%20DAN%20ILMU%20PENGETAHUAN> > [23/07/2019].
- Pendidikan Yang Humanis. Melalui < <http://www.sfeduresearch.org/content/view/175/66/1/5/lang,id/> > [12/05/2008].
- Pendidikan Yang Humanis. Melalui < <http://rumiati.wordpress.com/2007/09/11/pendidikan-yang-humanis/> [12/05/2008].
- Priatmoko, S., 2018. Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 1-19.
- Riyanto, Theo. *"Pendidikan Yang Humanis"*. Melalui < <http://bruderfic.or.id/h-60/pendidikan-yang-humanis.html> > [8/04/2008].

Siradj, KH. Said Aqiel. *“Islam Wasathan: Sebagai Identitas Islam Indonesia”*, dalam Taswirul Afkar, Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan & Kebudayaan. Edisi No. 22 Tahun 2007. Jakarta: Lakpesdam NU.

Suprayogo, Imam. 2006. *“Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif UIN Malang”*. Malang: UIN Malang Press.

Susanto, Happy. *“Menuju Pendidikan Yang Humanis”*. Melalui <
<http://bruderfic.or.id/h-152/menuju-pendidikan-yang-humanis.html>. >
[12/05/2008].